

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisa yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa Peran *Camera Person* dalam Produksi “TalkCation” RBTv, Episode : “Mencintai dan Melestarikan Budaya Sejak Dini” terdapat tahapan-tahapan persiapan untuk menghasilkan program talkshow yang menarik bagi masyarakat. Pada tahap pra produksi, menunjukkan diperlukannya proses tukar pikiran (*brainstorming*) antara *camera person* dan *crew* TalkCation. Adanya tahapan penemuan ide, perencanaan, dan persiapan berguna untuk mematangkan konsep yang sudah dipersiapkan sehingga dapat meminimalisir kesalahan saat produksi berlangsung. Pelaksanaan produksi yang dilakukan *camera person* pada penelitian ini menempatkan peran sebagai *gatekeeper* yang bertugas untuk menyiapkan dan mengambil gambar dengan sebaik-baiknya. Sehingga pelaksanaan produksi memperhatikan aspek pengambilan gambar yang berkaitan dengan nilai-nilai historis pementasan wayang kulit yang meliputi alur cerita, gerakan dalang dan ekspresi dalang. Kemudian pasca produksi terdapat dua tahap proses yang meliputi evaluasi dan editing. Tahap evaluasi ini sebagai upaya untuk menganalisa kekurangan dari berbagai aspek selama proses produksi yang berpengaruh terhadap kualitas tayangan yang akan di produksi setelahnya. Tahap *editing* dilakukan pengolahan gambar dan audio menyesuaikan dengan konsep yang telah disiapkan oleh tim kreatif dan produser. Karena itu, tahap pasca produksi ini menjadi tahap *final* dari produksi program TalkCation untuk memberikan sebuah tayangan program yang menarik dan mengedukasi kepada masyarakat.

Hadirnya program TalkCation dengan tema “Mencintai dan Melestarikan Budaya Sejak Dini” ini memberikan ruang untuk eksistensi kebudayaan lokal Indonesia yaitu pementasan wayang kulit yang ditampilkan oleh dalang cilik. Program TalkCation ini dapat memberikan

pengetahuan dan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat mengenal lebih dekat dengan budaya lokal yang dimilikinya. Televisi lokal memiliki potensi sebagai media penggerak untuk kelestarian budaya daerah sangat besar. Televisi lokal mampu menjadi wadah yang mendukung eksistensi budaya lokal dalam setiap konten siarannya, seperti mengangkat budaya lokal, melestarikan budaya lokal, dan eksplorasi potensi daerah. Sehingga sentralitas dan dominasi televisi nasional di daerah dapat berkurang untuk memberikan ruang eksistensi kebudayaan lokal Indonesia. Diharapkan generasi *millennial* dan masyarakat luas dapat mengenal kebudayaan wayang kulit dengan kualitas program tayangan yang memiliki *visual* pengambilan gambar, dan konsep yang menarik untuk ditonton.

Proses produksi program TalkCation dengan tema “Mencintai dan Melestarikan Budaya Sejak Dini” ini juga ditemukan beberapa hambatan-hambatan, yaitu: Hambatan pertama, tiap *crew campers* sering terjadi *miss* komunikasi pada saat pengambilan gambar dikarenakan kurang optimalnya kerja *Handy Talky* (HT). Cara mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan pergerakan kamera tanpa arahan produser namun tetap berkomunikasi antar *campers*. Hambatan kedua, kondisi studio *broadcast* Universitas Amikom Yogyakarta yang terbatas sedikit menyulitkan tim *camera person* untuk mengeksplor ruang yang ada. Untuk mengatasi kendala tersebut tim *campers* menempatkan dua kamera di sisi kiri dan tengah set pentas wayang kulit yang sudah disiapkan tim artistik dan memaksimalkan pengambilan gambar yang menarik bagi masyarakat. Hambatan ketiga, ketersediaan *lighting* di studio produksi yang terbatas menyulitkan *campers* untuk mendapatkan gambar yang menarik dan memberikan kesan dramatis pada alur cerita pewayangan yang ditampilkan. Dalam menyelesaikan kendala tersebut, tim *campers* memaksimalkan *lighting* yang ada dengan *men-setting* sedemikian rupa dengan menyorot langsung pada set wayang kulit sehingga memberikan kesan dramatis.

5.2. Saran

Dari keseluruhan proses produksi TalkCation episode: “Mencintai dan

Melestarikan Budaya Sejak Dini”, ada beberapa hal yang penulis sarankan untuk beberapa pihak-pihak yang terlibat langsung dalam keseluruhan proses produksi TalkCation di RBTV ini agar menjadi pembelajaran kedepannya untuk lebih baik. Saran pertama ditujukan untuk produser untuk lebih meningkatkan arahan dan koordinasi terhadap para *crew* produksi agar proses produksi berjalan lancar. Selanjutnya ditujukan untuk *camera person* agar lebih aktif dalam melakukan improvisasi pengambilan gambar dan juga harus memahami gambaran apa saja yang diperlukan dan alur proses produksi siaran televisi apa yang sedang dilaksanakan untuk meminimalisir kesalahan. Untuk tim kreatif, untuk lebih meningkatkan koordinasi mengenai konsep dan alur tema yang akan diproduksi ke setiap anggota. Bagi tim artistik, diharapkan untuk meningkatkan lagi kreatifitas tata kelola set *talkshow*, set *games*, dan set *homeband* agar menambah kualitas tayangan yang lebih menarik. Selain saran untuk beberapa anggota tim produksi, saran juga ditujukan untuk pihak dari Universitas Amikom Yogyakarta. Penulis berharap program-program seperti TalkCation ini dapat terus menjadi wadah mahasiswa untuk mengembangkan teknik, ide dan kreatifitasnya di dunia pertelevisian. Selain itu, penulis juga berharap untuk peningkatan fasilitas-fasilitas penunjang agar mahasiswa dapat melaksanakan proses produksi lebih baik lagi. Untuk RBTV, penulis berharap untuk tetap menjadi *platform* bagi mahasiswa-mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta dalam menampilkan kreatifitas dan karya-karya mereka. Penulis berharap dengan adanya saran ini, Universitas Amikom Yogyakarta dan RBTV dapat terus bersinergi dalam mendukung kemajuan industri kreatif di Indonesia.